**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pemuda merupakan individu yang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Itu berarti bahwa dalam masa muda seseorang sedang dalam pencarian identitas di mana pada masa itu terjadi perubahan.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa pemuda diartikan sebagai orang

'j

muda (laki-laki dan perempuan). Pemuda selain mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seorang pemuda pun memiliki ketertarikan untuk mengembangkan diri bahkan akan menjadi seorang pribadi mandiri untuk melaksanakan setiap tugasnya.[[3]](#footnote-3) Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa seorang pemuda dalam proses perubahan hidup harus berkembang dan bertumbuh dengan karakter yang mampu membawa hidupnya ke masa depan yang baik.

Dilihat dari sudut pandang Gereja, pemuda diartikan sebagai generasi penerus gereja yang harus dibina semaksimal agar mampu berakar dan berbuah di dalam Kristus, karena gereja merupakan tempat untuk melayani Allah dan melayani sesama manusia.[[4]](#footnote-4) Selain itu, Ronald W. Leigh mengatakan bahwa orang Kristen harus berkumpul untuk menerima pengajaran (pembinaan) dan saling membangun.[[5]](#footnote-5)Dari penjelasan tersebut, dipahami bahwa pengajaran (pembinaan) sangat berpengaruh

bagi karakter seseorang. Dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja,pemuda dibina dalam sebuah Organisasi Intra Gerejawi yang disebut Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Organisasi(PPGT) ini dibentuk dengan tujuan untuk membina anak muda agar menjadi generasi penerus bangsa dan gereja, bahkan bertujuan untuk menjawab misi PPGT itu sendiri yakni “Kader Siap Utus”.[[6]](#footnote-6) Disini dapat dipahami bahwa organisasi pemuda merupakan sebuah wadah untuk membina generasi penerus bangsa dan gereja agar memiliki partumbuhaan rohani yang baik.

Melihat pemahaman tersebut, maka sangat penting memberikan perhatian bagi pemuda. Agar pemuda memiliki karakter yang baik yang mampu menjadikan dirinya sebagai seorang pemuda diteladani orang lain, maka pemuda perlu dibekali pengetahuan yang matang agar menjadi pribadi yang berkarakter kristiani. Salah satu contoh dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, Organisasi PPGT berusaha membekali anggota PPGT lewat sebuah Kurikulum yang disebut Kurikulum pembinaan PPGT. Ini dimaksudkan agar pemuda sadar bahwa pada diri seorang pemuda harus memiliki karakter kristiani yang berkualitas yang berguna bagi bangsa dan gereja.

Sehubungan dengan itu, dalam membekali pemuda maka Gereja Toraja lewat PPGT bekerja sama dengan Pengurus, baik dalam lingkup jemaat maupun klasis untuk memberikan pembinaan kepada anggota PPGT dengan tujuan untuk mendewasakan; menuntun; membentuk; motivasi; membarui; membimbing pemuda

menjadi pribadi yang baik.[[7]](#footnote-7) [[8]](#footnote-8) Karena penting pembinaan diberikan kepada seseorang dalam hal ini PPGT, maka Pembinaan Pelatihan Kurikulum yang dilksanakan oleh Persekutuan Pemuda Gereja Toraja dilakukan secara bertahap mulai dari tahap Bersemi, Berakar, Bertumbuh, Berbuah, dan Berbuah Lebat. Dari kelima Kurikulum Pembinaan tersebut semuanya saling berkesinambungan dan memberikan dampak bagi yang mengikutinya dengan baik.

Pelatihan Pembinaan Kurikulum yang dimulai dari Tahap Bersemi harus betul-betul dipahami oleh anggota PPGT karena lewat pembinaan tersebut pemuda mendapatkan pengetahuan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dimana di dalam tahap bersemi seorang pemuda Gereja Toraja dapat mengetahui beberapa komponen penting sekaitan dengan pertumbuhan rohani mereka yakni: Iman Kristen, kepribadian, organisasi, profesionalisme, dan kemasyarakatan. Melihat komponen utama dan kedua dalam pembinaan kurikulum Tahap Bersemi, tentu tujuan dan capaian dari setiap kompetensi tersebut berbeda. Itulah sebabnya anggota PPGT berusaha diperlengkapi bersama-sama lewat sebuah Pembinaan Kurikulum, karena PPGT merupakan generasi muda yang menjadi benih-

o

benih utma masa depan dunia khusus gereja . Dan untuk mencapai tujuan dari tahapan tersebut setiap anggota PPGT memiliki cara tersendiri bagaimana mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dalam pembinaan Tahap Bersemi, tetapi tidak menutup kemungkinan juga tentu ada anggota PPGT yang mengikuti pembinaan tersebut hanya ikut-ikut saja tanpa memaknai setiap materi yang ada.

Berdasarkan subjektifitas penulis lakukan di Gereja Toraja Jemaat Alfa Omega Tarongko Klasis Makale Utara ditemukan bahwa lulusan pelatihan pembinaan Tahap Bersemi yang diikuti kurang lebih 100 peserta dimana pembinaan tersebut dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dalam bentuk materi, diskusi, dan praktek, namun pada kenyataannya ditemukan diantara para lulusan pelatihan tersebut ada yang belum mampu menunjukkan serta mengimplementasikan kompetensi yang ada dalam kehidupan keseharian. Hal itu dibuktikan ketika para lulusan pelatihan pembinaan Tahap Bersemi tidak mampu memberi penjelasan atas materi yang telah diterima serta tidak nampak pada kehidupan nyata dari para lulusan pelatihan tersebut Contoh sederhana tentang kompetensi Iman Kristen, para lulusan diharapkan sudah membaca Alkitab secara berkelanjutan, namun pada kenyataannya alumni pelatihan pembinaan Tahap Bersemi tidak menerapkan hal tersebut. Selain itu, nampak juga dari kepribadian para lulusan, bahwa ada beberapa lulusan Tahap Bersemi belum mampu memahami jati diri mereka sebagai pemuda Kristen, mereka masih sama seperti remaja-remaja pada umumnya. Contoh sederhana yang membuktikan bahwa mereka belum mampu memahami jati diri sebagai orang Kristen yakni para lulusan Tahap Bersemi belum mampu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, belum mampu berdiri didepan umum, bahkan ada diantara lulusan sulit untuk mengontrol emosi ketika mau mengungkatkan pendapat Dengan melihat masalah diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan mendalami fokus masalah dalam penelitian yakni penelitian tentang penyebab

anggota PPGT tidak mampu mengimplementasikan Materi Kurikulum Pembinaan Tahap Bersemi di Gereja Toraja Jemaat Alfa Omega Tarongko Klasis Makale Utara.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa anggota PPGT tidak mampu Mengimplementasikan Materi Kurikulum Pembinaan Tahap Bersemi di Gereja Toraja Jemaat Alfa Omega Tarongko Klasis Makale Utara?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis Penyebab Mengapa PPGT tidak mampu Mengimplementasikan Materi Kurikulum Pembinaan Tahap Bersemi di Gereja Toraja Jemaat Alfa Omega Tarongko Klasis Makale Utara.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Praktis

Pertama-tama hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri. Dalam hal menambah pengetahuan seputar kurikulum pembinaan PPGT. Selain itu juga bisa menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengurus dan anggota PPGT agar betul-betul memahami kurikulum pembinaan yang ada dalam lingkup PPGT.

1. Manfaat Akademis

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, maka melalui tulisan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi tambahan bagi mahasiswa sebelum

teijun kelapangan dalam lingkup jemaat sehingga mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan disekitar kurikulum pembinaan PPGT. Dan juga menjadi sumbangan pemikiran bagi kampus sebagai lembaga pendidikan agar sekitar pendidikan kurikulum diperkuat diajarkan kepada mahaiswa utamanya dalam mata kuliah Pembinaan Warga Gereja, etika kristen, pendidikan karakter, pembimbing PAK, spiritualitas Kristen.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memahami tulisan penelitian ini, maka sistematika penulisannya antara lain :

BAB I PENDAHULUAN: Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: memuat Kajian Teori mengena i pengertian Pemuda, Pandangan Alkitab tentang Pemuda, Pengertian Kurikulum, Tujuan Kurikulum Pembinaan Tahap Bersemi.

BAB III : METODE PENELITIAN memuat : Metode Penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data memuat : Pemaparan Hasil Penelitian

dan Analisis Data.

1. Robbby 11 Chanra, Pemimpin Yang Meraih Kaulah Muda, Sar Kepemimpinan Bina Harga (Bekasi: BinaWarga , 1997), him. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. ^im Prima Pena, Kamus langkap Bahasa Indonesia, (Gitamcdia Press), him. 504. [↑](#footnote-ref-2)
3. T. Abdillah, Pemuda dan Perubahan Sosial, (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), him. 134. [↑](#footnote-ref-3)
4. J.L.CH. Abincno, Garis-garis Besar Hukum Gereja,( Jakarta: BPK. Gunung Muli. 2012), him. 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. RonaId W. Leigh, Melayani dengan Efektif, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,201 1), him. 193. [↑](#footnote-ref-5)
6. PPGT, Amandemen AD/ARTPPGT, hasil Kongres XIV PPGT tkun 2018. him. 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Selan.F.Ruth, Pembinaan Warga Jemaat^Bandung :Yayasan Kalam Hidup, 1994). him 12 [↑](#footnote-ref-7)
8. PPGT Jemaat Surabaya, Modul Pembinaan Kurikulum Tahap Bersemi, (Surabaya: 2018). him. [↑](#footnote-ref-8)